

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek pokok bagi kehidupan suatu bangsa. Kondisi bangsa dimasa yang akan datang sangat dipengaruhi oleh paradigma berfikir masyarakatnya yang terbentuk melalui suatu proses pendidikan. Sesuai dengan pernyataan Hasan (2005) bahwa “ Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan”. Pernyataan tersebut didukung UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pencapaian tujuan pendidikan dapat diukur dari proses pembelajaran yang dialami peserta didik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua setelah keluarga adalah pendidikan formal yang mempunyai peranan untuk mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya dalam melaksanakan tugasnya kelak dalam masyarakat. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman kepada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum. Hamalik (2010) menyatakan bahwa ”Kurikulum adalah program pendidikan yang

disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa”. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu pada jenjang pendidikan menengah pertama meliputi kajian bidang geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi. Hal ini memerlukan kesiapan dari seluruh elemen pendidikan, termasuk guru yang berasal dari beberapa latar belakang ilmu yang mengajar pada mata pelajaran IPS Terpadu. Melalui pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 20 Medan Marelan, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih diajarkan secara terpisah. Setiap guru mengajarkan bidang studi sesuai dengan latar belakang pendidikan masing-masing. Kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap kesiapan guru dalam mengelola kelas, menyesuaikan model pembelajaran dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 26 November 2013 dengan guru mata pelajaran IPS (Risma Sinta, S.Pd) di kelas VII-5 SMP Negeri 20 Medan Marelan yang berlatar belakang ekonomi bahwa hasil ulangan harian pada materi hidrosfer menunjukkan 53% siswa memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 70 sehingga dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa di kelas tersebut tidak tuntas secara keseluruhan baik ketuntasan individu maupun ketuntasan klasikal. Guru sudah pernah menggunakan beberapa model seperti *talking stick* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa namun kurang berhasil. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran ketika memulai kegiatan belajar mengajar. Selain itu, tidak ada penghargaan bagi siswa yang aktif sehingga

siswa menjadi tidak bersemangat dalam belajar. Aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung masih rendah, hal ini ditandai dengan jaranganya siswa memperhatikan guru yang sedang mengajar, kurang antusias dalam berdiskusi, menulis, bertanya, memberi tanggapan dan bersemangat.

Untuk itu perlu diusahakan perbaikan pembelajaran siswa dengan menerapkan model yang menyenangkan dan bermanfaat yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching* telah berhasil dipraktekkan oleh banyak kalangan di dunia pendidikan namun belum dipraktekkan di SMP Negeri 20 Medan Marelan. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu: Eva (2011) menyimpulkan bahwa model pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi biosfer secara signifikan. Hal ini ditandai dengan peningkatan rata-rata aktivitas dan hasil belajar pada setiap siklus. Gading (2008) memberi kesimpulan yaitu hasil belajar siswa meningkat menggunakan model *Quantum Teaching* pada kompetensi mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer serta dampaknya terhadap kehidupan. Berdasarkan penelitian diatas menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas dan hasil belajar dapat dicapai melalui model pembelajaran *Quantum Teaching*.

*Quantum Teaching* merupakan belajar yang meriah dengan segala nuansanya yang menyertakan segala interaksi dan perbedaan memaksimalkan momen belajar dan berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas (Deporter, 2010). Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. Hasil belajar yang baik harus didukung oleh proses pembelajaran yang berkualitas, yakni proses pembelajaran

yang mampu melibatkan aktivitas siswa. Adapun kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa pada materi hidrosfer adalah memahami usaha manusia untuk memahami lingkungan mengarahkan siswa agar dapat mendeskripsikan siklus hidrologi, mengklasifikasikan bentuk tubuh air tanah, mendeskripsikan zona laut serta menjelaskan pengertian batas landas kontinen laut teritorial dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE).

Dalam pembelajaran kuantum terdapat kerangka-kerangka yang menjamin siswa menjadi tertarik dan berminat pada materi mata pelajaran karena mereka mengalami pembelajaran, berlatih, menjadikan isi pelajaran nyata bagi mereka sendiri dan mencapai sukses karena menciptakan cara belajar efektif bukan pasif. Kerangka rancangan pembelajaran *Quantum Teaching* dikenal sebagai TANDUR. Proses pembelajaran dibuat sedemikian rupa sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan. Namun sebaliknya, menjadi nyaman dan menggairahkan dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok, memberikan kesempatan tiap kelompok untuk terlibat langsung dengan pembelajaran dari guru, kemudian meminta siswa mempresentasikan hasil diskusinya dan selanjutnya menyimpulkan apa yang sedang dipelajari. Setelah siswa selesai menyimpulkan kemudian melakukan perayaan untuk menghargai usaha yang telah dilakukan oleh siswa. Perayaan dalam hal ini, adalah bukan perayaan yang penuh kemewahan. Namun, yang dimaksud perayaan disini adalah suatu penghargaan untuk menyemangati. Oleh karena itu, perlu peningkatan aktivitas dan hasil belajar melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas VII-5 SMP Negeri 20 Medan Marelan T. 2013/2014.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar masih rendah, (2) Hasil belajar siswa yang masih dibawah KKM pada materi hidrosfer, dan (3) Model pembelajaran *Quantum Teaching* belum pernah diterapkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa terutama pada materi hidrosfer.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penelitian dibatasi hanya pada masalah peningkatan aktivitas belajar dan pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa pada materi hidrosfer di kelas VII-5 SMP Negeri 20 Medan Marelan melalui model pembelajaran *Quantum Teaching*.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi hidrosfer di kelas VII-5 SMP Negeri 20 Medan Marelan?
2. Apakah melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hidrosfer di kelas VII-5 SMP Negeri 20 Medan Marelan?



### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Peningkatan aktivitas siswa pada materi hidrosfer melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas VII-5 SMP Negeri 20 Medan Marelan T.A 2013/2014.
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada materi hidrosfer melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas VII-5 SMP Negeri 20 Medan Marelan T.A 2013/2014.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan masukan bagi Dinas Pendidikan Kota Medan untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan pendidikan dan penerapan model pembelajaran untuk sekolah terutama di tingkat SMP.
2. Bagi guru, menambah masukan dalam memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat memperbaiki mutu pembelajaran.
3. Bagi peneliti, menambah pengetahuan mengenai pembelajaran melalui model pembelajaran *Quantum Teaching*.
4. Bahan referensi bagi peneliti lainnya khusus mengenai topik yang sama pada waktu dan tempat yang berbeda.